PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran
Volume 6 Nomor 1 April 2022
e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203
(Received: Desember 2021; **Reviewed:** Januari 2022; **Published:** April 2022)
DOI: https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.21135

Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini

Maya Dewi Kurnia[1], Rahayu Pristiwati[2]

[1]Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
[2]Universitas Negeri Semarang

Corresponding e-mail: mayadewi4142@gmail.com

Abstrak: Ditengah informasi yang menyebar secara cepat karena perkembangan teknologi yang pesat kompetensi literasi digital menjadi sebuah keharusan. Akan tetapi, hal ini perlu disikapi secara bijak sehingga mendapatkan kebermanfaaan. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, kompetensi ini dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran khususnya dalam menulis artikel opini. Dalam penulisannya artikel opini, informasi dan data yang relevan menjadi sesuatu yang dibutuhkan sebagai referensi. Tujuannya tentu menguatkan gagasan penulis. Oleh karena itu, perlu kiranya kecakapan literasi digital sehingga sumber informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahuai kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini. Penelitian ini menggunakan deskripstif analitis. Berdasarkan angket yang disebar kepada mahasiswa, diketahui secara umum mahasiswa mampu mencari informasi dan data. Akan tetapi, untuk mencari informasi dari sumber yang tepat masih terbilang kurang, begitu halnya dengan kemampuan membandingkan informasi. Untuk itu perlu kiranya pengintegrasikan literasi digital dalam materi ajar menulis artikel opini. Dengan demikian akan membangun kesadaran mahasiswa akan literasi digital yang baik.

Kata Kunci: *kompetensi, literasi digital, artikel opini*

Abstract: Digital literacy competence is a must in the midst of information that spreads rapidly due to rapid technological developments. However, this needs to be handled wisely so that it gets useful. In learning activities in class, this competency is required by students to support learning, especially in writing opinion articles. In writing opinion articles, relevant information and data become needed as a reference. The goal is to strengthen the author's ideas. Therefore, it is necessary to have digital literacy skills to account for the sources of information obtained. This research aims to know the digital literacy competence of students in writing opinion articles. This research uses analytical description. Based on the questionnaire distributed to students, it is generally known that students can find information and data. However, finding information from the right source is still lacking, as is the ability to compare the information. For this reason, it is necessary to integrate digital literacy in teaching materials for writing opinion articles. Thus, it will build student awareness of good digital literacy.

Keywords: *Competence, digital literacy, opinion articles*

©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) by penulis.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan abad 21 mengalami perubahan yang signifikan dan melahirkan revolusi industri 4.0. Keberadaan revolusi industri ini ditandai dengan robot intelegen,big data,kecerdasan buatan serta perkembangan internet.

Kondisi ini tentu memberikan pengaruh positif dan negatif dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh negatif memungkinkan aktivitas manusia yang digantikan oleh mesin. Di sisi lain, era ini akan melahirkan lapangan pekerjaan dan profesi baru. Tidak bisa dipungkiri revolusi industri 4.0 telah menuntut manusia memiliki berbagai kompetensi untuk bisa menghadapi tantangan global.

Kompetensi yang dimaksud adalah literasi. Literasi bukan sebatas keaksaraan dan melek aksara namun lebih luas dari itu. Literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis. Ibrahim (2017: 6) mengemukakan ada beberapa defisini literasi yakni: (1). Suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, kecakakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi, (2). Praktik social yang penerapannya dipengaruhi konteks, (3). Proses pembelajarannya dengan kegiatan membaca, menulis, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritis ilmu dan gagasan yang dipelajari, (4). Teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa. Kemampuan literasi ini yang harus dimiliki oleh masyarakat terutama mahasiswa yang menjadi generasi penentu masa depan. Ada enam literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad-21 yang perlu dikuasai mahasiswa yakni literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan.

Ditengah informasi yang menyebar secara massif karena perkembangan teknologi yang pesat kompetensi literasi digital sangat diperlukan. Akan tetapi, hal ini perlu disikapi secara bijak sehingga mendapatkan kebermanfaaan. Diungkapkan Hermiyanto (2015:6) literasi digital adalah kemampuan individu menggunakan teknologi digital mulai dari mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi informasi serta membangun pengetahuan baru sehingga dapat berinteraksi aktif dalam masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Gilster (Suherdi:112) literasi digital adalah kecakapan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui alat digital seperti computer. Dengan kompetensi literasi digital tersebut kualitas hidup, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat meningkat. Hal ini pula yang menjadi perhatian pemerintah saat ini ketika cakap literasi digital maka mampu mewujudkan bangsa yang maju.

Diungkapkan Gilster (Suherdi, 2021: 113) ada empat kompetensi yang harus dimiliki agar dikatakan berliterasi digital sebagai berikut. Pertama, pencarian di internet. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, data melalui internet dengan melakukan mesin pencarian serta melakukan aktivitas di dalamnya. Kedua, pandu arah hypertext, maksudnya kemampuan memahami navigasi atau pandu arah dalam web browser, cara kerja web, dan memahami karakteristik halaman web. Ketiga, evaluasi konten informasi. Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap informasi yang ditemukan secara online yang disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi. Keempat, penyusunan pengetahuan. Kompetensi ini adalah kemampuan menyusun pengetahuan, mengumpulkan, dan mengevaluasi fakta dan opini dari informasi yang diperoleh secara online dengan baik.

Keempat hal tersebut yang semestinya dicermati oleh mahasiswa sebagai generasi digital. Tidak serta merta melakukan pencarian informasi dari satu sumber lalu mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan baru. Perlu kemampuan berpikir kritis untuk dapat menganalisis, membandingkan sehingga informasi yang diperolah valid. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, kompetensi ini dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran seperti ketika menulis artikel opini.

Menulis artikel opini, salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon semester 3.Dengan menulis artikel opini mahasiswa diharapkan kritis menyikapi persoalan yang ada di masyarakat, berkontribusi untuk mencari solusi akan hal itu, sekaligus membangun empati atas situasi yang terjadi.

Artikel opini,salah satu tulisan jurnalistik yang ditulis seseorang berisi permasalahan yang ada di masyarakat. Tulisan ini dikemas dengan bahasa yang komunikatif dengan sudut pandang pribadi penulis. Fananie (2020: 50) menjelaskan artikel opini adalah jenis tulisan yang berisi gagasan, ulasan, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat dan ditulis dengan

bahasa ilmiah popular. Artikel opini memiliki sifat berbeda dari berita. Dikemukakan Qorib (2019 : 29) sifat artikel opini sebagai berikut. 1 faktual, 2. Berisi gagasan dan fakta, 3. Menjadi *agendacetter* dan membentuk opini public, 4. Mengajarkan sesuatu aga pembaca melakukan 5. Membahas suatu permasalahan disertai alternative solusi, 6. menghibur pembaca dengan bahasa ilmiah popular.

Meski demikian dalam penulisannya artikel opini membutuhkan referensi yang relevan untuk menguatkan gagasan penulis. Referensi itu tentunya diperoleh dari beberapa sumber digital yang saat ini banyak tersebar. Perlu kiranya kecakapan literasi digital sehingga sumber informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan relevan.

Penelitian sekait literasi digital sebenarnya sudah banyak diteliti. Dikatakan Joyo (2019:245) bahwa siswa teknik komputer dan jaringan mampu menguasai 5 aspek literasi digital mulai dari mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mencipta, merefleksi, dan bertindak serta mengolah bacaan mengenai kearifan local untuk dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. Penelitian lain yang ditulis Nudiati yang berjudul literasi Sebagai Kecakapan Hidup abad 21 Pada mahasiswa menunjukan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tentang bermacam literasi.

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini. Ada pun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini? Merujuk rumusan masalah itu diuraikan tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini. Kemudian urgensi dari penelitian adalah memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam menulis artikel opini sebagai upaya menghadapi era industry 4.0.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor (Arifin, 2011: 140) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan Sukmadinata (2012:94) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan.

Ada pun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Peneliti menggunakan deskriptif analitis karena untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti focus pada kompetensi literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel opini. Hasil temuan tersebut nantinya akan diolah dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dari penelitian adalah angket yang disebarkan kepada mahasiswa serta artikel opini mahasiswa.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis artikel opini merupakan gagasan penulis tentang masalah yang tengah terjadi di masyarakat. Namun juga menawarkan sebuah pemecahan persoalan tersebut. Dalam penulisan artikel dibutuhkan fakta dan opini. Fakta menyangkut persoalan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan opini, berkaitan dengan pendapat penulis tentang masalah tersebut beserta solusinya. Namun pendapat saja tidak cukup perlu referensi untuk menguatkan argumentasi penulis pada artikel opini.

Melimpahnya informasi serta kemudahan mengakses di internet seperti dua sisi mata uang bagi mahasiswa. Di satu sisi mereka dimudahkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan namun sisi lain informasi itu belum tentu dari sumber yang benar. Mahasiswa cenderung kurang selektif dalam memilih sumber informasi yang digunakan. Hal ini sejalan yang dikemukakan WSIS (Nurjanah, 2017: 118) *World Summit on The Information Society* (WSIS) Declaration yang menyatakan bahwa *"where everyone can create, access, utilize and share information and knowledge, enabling individuals, communities and peoples to achieve their full potential in promoting their sustainable development and improving their quality of life.* Itu berarti bahwa setiap orang dapat menciptakan, mengakses, membagikan informasi dan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Akan tetapi, perlu diperhatikan informasi yang diperoleh, dibagikan harus dapat dipertanggungjawabkan.

Selama ini mahasiswa cenderung mampu menemukan informasi, data dari media digital namun belum tentu hal tersebut benar keabsahannya. Untuk itu perlu kompetensi literasi digital. Hal itu dilakukan mahasiswa ketika menulis artikel opini. Sekait dengan itu peneliti menyebarkan angket kepada 43 mahasiswa dengan menyiapkan 6 butir pertanyaan.

Berdasarkan hal itu diketahui dari angket yang menanyakan tentang kemampuan mahasiswa mencari data, informasi dari media digital sekait artikel opini yang akan ditulis sebesar 72,1 % menjawab iya, 30,2% yang

menjawab kadang, dan yang menjawab tidak sebesar 4,7 %. Ini berarti sebagian besar mahasiswa mampu mencari data dan informasi dari media digital.

Untuk angket kedua yang ditanyakan adalah kemampuan menyaring data, informasi dari media digital sesuai dengan kebutuhan artikel opini yang akan ditulis 67,4 % mahasiswa menjawab iya, 32,6% menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak sebesar 4,7 %. Ini berarti kemampuan mahasiswa untuk menyaring data, informasi dari media digital terbilang baik.

Pada angket ketiga yang ditanyakan kemampuan mencari sumber data, informasi yang benar atau tidak diketahui 32,7 % menjawab iya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 53,5%, dan yang menjawab tidak sebesar 9,3 %.Pada bagian ini berarti diketahui ada sebuah kebingungan mahasiswa untuk mencari sumber informasi, data yang benar. Kecakapan ini berkaitan juga dengan kemampuan berpikir kritis seseorang. Dalam sebuah penelitian dikatakan ada sebuah korelasi antara kognitif seseorang dengan berita/informasi palsu. Johan Dee (Sabrina,2018 :4) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka mampu memverifikasi dan merespons informasi begitu juga sebaliknya. Menjamurnya informasi/berita palsu di media digital menjadi sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. Keadaan ini menunjukan euphoria kebebasan berekspresi. Sayangnya informasi yang diproduksi dan disebarkan cenderung mengandung framing dan diplintir sehingga fakta/informasi yang ditampilkan menjadi bias. Perlu kehati-hatian mencari informasi, data dari sumber yang tepat. Hal itu mengingat data dari Komenkominfo bahwa ada 800.000 situs di Indonesia yang terindikasi penyebar informasi palsu.

Untuk kemampuan membandingkan sumber data, informasi yang benar atau salah untuk keperluan menulis artike opini, 27,9 % mahasiswa menjawab iya, dan menjawab kadang-kadang dengan persentasi 69,8 %, 2,3 % menjawab tidak. Dari data angket ini diketahui bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang rendah untuk membandingkan informasi yang diperoleh. Padahal untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat cara yang bisa dipilih dengan membandingkan informasi satu dengan lainnya. Kompetensi literasi digital berkaitan dengan kemampuan kritis mahasiswa ketika menggunakan teknologi.

Selanjutnya untuk angket kemampuan mencari data, informasi yang bersumber dari ebook atau jurnal yang menjawab iya sebesar 34,9 %, yang menjawab kadang-kadang 48,8 %, sedangkan yang menjawab tidak sekitar 18,6 %. Hal ini menunjukan mahasiswa pada kenyataan belum menjadikan jurnal, ebook sebagai sumber informasi yang relevan. Kenyataan yang sering terjadi ketika mahasiswa ditugaskan untuk menulis, sumber referensi diambil dari blog yang tidak jelas rujukannya. Ebook dan jurnal belum menjadi sumber referensi dalam menulis. Salah satu faktornya karena ketidaktahuan mencari referensi yang relevan. Mahasiswa perlu dipandu mencari referensi melalui jurnal atau ebook.

Untuk kemampuan mengolah data, informasi dari media digital menjadi artikel opini mahasiswa yang menjawab iya sebesar 48,8 %, mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 44,2 %, dan yang menjawab tidak sebesar 9,3 %. Secara umum mahasiswa mampu mengolah informasi menjadi sebuah tulisan artikel opini. Akan tetapi dalam kegiatan menulis tersebut kemampuan mahasiswa mengolah informasi, data masih belum tepat. Seringkali tidak mencantumkan asal sumber informasi tersebut. Mahasiswa perlu ditekankan pada etika dalam menulis dan menggunakan kutipan yang diambil dari media digital.

Untuk menumbuhkan literasi digital salah upayanya dengan mengintegrasikan literasi digital dalam materi ajar menulis artikel opini. Dengan demikian akan membangun kesadaran pada mahasiswa memilih informasi, data yang kredibel, melakukan verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh. Diharapkan dengan kegiatan itu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang akan berdampak pada pengetahuan yang mereka bangun khususnya artikel opini. Berdasarkan hal itu jelas bahwa era digital bukan hanya menuntut mahasiswa memiliki kompetensi literasi digital tetapi juga literasi baca tulis. Dengan kecakapan itu mahasiswa mampu menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

4 KESIMPULAN

Teknologi yang berkembang dengan cepat menyebabkan internet menjadi sesuatu yang murah. Hal ini pula menandai lahirnya era digital atau dikenal revolusi industry 4.0. Untuk bisa menghadapi era yang semakin kompetetif perlu kompetensi literasi digital. Dengan kompetensi ini diharapkan mahasiswa bukan hanya mampu menemukan informasi, data akan tetapi juga mampu mengelola informasi tersebut dengan

tepat sehingga menjadi pengetahuan baru khususnya artikel opini.

Berdasarkan angket yang disebar kepada mahasiswa, diketahui secara umum mahasiswa mampu mencari informasi. Akan tetapi, untuk mencari informasi dari sumber yang tepat masih terbilang kurang, begitu halnya dengan kemampuan membandingkan informasi. Untuk itu perlu kiranya pengintegrasikan literasi digital dalam materi ajar menulis artikel opini. Dengan demikian akan membangun kesadaran mahasiswa akan literasi digital yang baik serta literasi baca.

5 DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fananie, Bey Husnan. (2020). *Jurnalistik Dasar*. Bengkalis-Riau : Dotpluspublisher.

Hermiyanto, I. (2015). *Literasi Digital*. Tersedia: http: //www. Kompasiana.com/iinhermiyanto/literasidigital_55280e9df17e61ba098b45bc. diakses pada 23 Mei 2021.

Ibrahim, G. A.dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.

Joyo, Aceng. (2019). *Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10303/5177, diakses 23 Mei 2021.

Nudiati, Deti. Sudiapermana, Elih. (2020). *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa*. Online. Indonesia Journal of Learning Education and Counseling. Vol 3 No 1 (https://journal.ilininstitute.com/index.php/IJoLEC), diakses 31 Mei 2021.

Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *3*(2), 117-140, diakses 25 Mei 2021.

Qorib, Ahmad. dkk. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta : Guepedia.

Sabrina, A. R. (2018). *Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax*. *Communicare: Journal of Communication Studies*, *5*(2), 31-46.

Sulianta, Feri. 2020. Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studies. Elektronik Book.

Suherdi, Devri. (2021).*Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Indonesia :Cattleya Darmaya Fortuna.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.